

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2020-2024

Siti Mashlahatul Fikriyah¹, Oktavia Dwi Rahmadhani², Nawang Fatmala³, Rohmawati Kusumaningtias⁴, Ambar Kusumaningsih⁵

^{1,2,3,4,5} Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [¹siti.23074@mhs.unesa.ac.id](mailto:siti.23074@mhs.unesa.ac.id), [²oktavia.23085@mhs.unesa.ac.id](mailto:oktavia.23085@mhs.unesa.ac.id),
[³nawangfatmala.23085@mhs.unesa.ac.id](mailto:nawangfatmala.23085@mhs.unesa.ac.id), [⁴rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id](mailto:rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id),
[⁵ambarkusumaningsih@unesa.ac.id](mailto:ambarkusumaningsih@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini mengukur GCG melalui dua variabel utama, yaitu kepemilikan institusional dan keberadaan dewan direksi. Sementara itu, Return on Equity (ROE) dilakukan untuk mengukur keuntungan. Data Sekunder dari laporan tahunan perusahaan menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan ada analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji asumsi tradisional. Temuan analisis menunjukkan bahwa, sebagian, baik kepemilikan institusional maupun dewan direksi tidak memengaruhi ROE secara signifikan. Demikian pula, ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh salah satu dari dua faktor independen pada saat yang sama. Meskipun demikian, variabel independen model dapat menjelaskan sekitar 57,7% dari variasi variabel dependen, menurut nilai R Square sebesar 57,7%. Meskipun tidak signifikan secara statistik, GCG memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penjelasan variabilitas dalam ROE. Studi ini merekomendasikan agar bisnis mempertimbangkan elemen eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas serta aspek GCG lainnya.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Return on Equity, Profitabilitas*

Abstract

This study focuses on PT Bank Central Asia Tbk from 2020 to 2024. This study measures GCG through two main variables, namely institutional ownership and the presence of a board of directors. Meanwhile, Return on Equity (ROE) is used to measure profitability. Using secondary data from the company's annual report, this study uses a quantitative method. Multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and traditional assumption test are among the analysis methods used. The findings of the analysis indicate that, in part, neither institutional ownership nor the board of directors significantly affect ROE. Likewise, ROE is not significantly affected by either of the two independent factors at the same time. Nevertheless, the independent variables of the model can explain about 57.7% of the variation in the dependent variable, according to the R Square value of 57.7%. Although not statistically significant, GCG makes a significant contribution to explaining the variability in ROE. This study recommends that businesses consider external elements that can affect profitability as well as other aspects of GCG.

Keywords : *Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Board of Directors, Return on Equity, Profitability*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang sangat vital dalam menopang stabilitas perekonomian suatu negara. Di tengah ketatnya persaingan industri keuangan dan meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan, perusahaan perbankan dituntut tidak hanya untuk mencapai profitabilitas yang optimal, tetapi juga untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan (Anjani & Yadnya, 2017). Dalam kaitan tersebut, GCG berperan

sebagai salah satu pilar utama dalam menjamin tumbuhnya integritas, efektivitas, dan akuntabilitas korporasi, khususnya pada industri perbankan yang memiliki pengawasan regulasi ketat dan dikenal memiliki tingkat risiko tinggi.

Istilah "tata kelola perusahaan yang baik" (GCG) merujuk pada serangkaian pedoman, prosedur, dan sistem yang dimaksudkan untuk memandu dan mengawasi operasi organisasi dengan cara yang melayani kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, manajemen, klien, regulator, dan masyarakat umum. Dua mekanisme GCG utama kepemilikan institusional dan keberadaan dewan direksi—menjadi subjek investigasi studi ini. Kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang mampu memantau manajemen secara lebih efektif, sedangkan dewan direksi merupakan organ penting dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kedua mekanisme ini diyakini mampu memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, khususnya dalam hal peningkatan kinerja keuangan (Khoirunnisa, 2021), (Purnomo et al., 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang terpenting dalam menilai kinerja perusahaan, yang menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan uang dari operasi yang sedang berjalan. Return on Equity (ROE), rasio yang mengukur efisiensi penggunaan ekuitas oleh perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, merupakan salah satu parameter profitabilitas yang paling sering dijadikan acuan. Dalam sektor perbankan, ROE memiliki peran penting karena efisiensi penggunaan modal sangat menentukan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan

PT Bank Central Asia Tbk, dikenal luas sebagai salah satu bank swasta terbesar dan paling dipercaya di Indonesia, berkat rekam jejak kinerja yang stabil dan kepercayaan nasabah yang terus tumbuh. Sebagai perusahaan publik, BCA diwajibkan untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun demikian, masih terdapat pertanyaan empiris mengenai sejauh mana penerapan GCG, ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama melalui arahan dewan dan indikasi kepemilikan institusional (Sania Eka Yanti, Tombang Daulat Ni Roha Harianja, Agung Wirakusuma, 2024).

Dalam penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana pengembalian atas ekuitas (ROE) PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020–2024 dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan keberadaan dewan direksi, dua tanda tata kelola perusahaan yang baik. Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan digunakan dalam penelitian ini yang menerapkan metode kuantitatif. Harapannya hasil penelitian ini mampu membantu pengelola perbankan, regulator, dan investor untuk lebih memahami hubungan antara kinerja keuangan industri perbankan dan penerapan sistem tata kelola perusahaan yang efektif, baik secara teoritis maupun praktis.

METODE

Dalam penelitian ini, secondary bahan dan numerical bahan yang dikumpulkan melalui sumber yang sudah di publikasikan difokuskan pada pemeriksaan (Apriandi et al., 2022). Spesifiknya, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana implementasi Good Corporate Governance (GCG) memengaruhi tingkat profitabilitas PT Bank Central Asia (BCA) selama tahun 2020 hingga 2024. Ini akan melakukan ini dengan mengukur dan menganalisis hubungan antara komponen yang dapat diukur secara statistik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menemukan hubungan penting antara keberhasilan finansial perusahaan sebagaimana ditentukan oleh Return on Equity (ROE) dan komponen GCG seperti dewan direksi dan kepemilikan manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS, dilakukan pengujian normalitas untuk tiga variabel penelitian, yaitu Return on Equity (ROE), Kompetensi Internal (KI), serta Debt to Debt Ratio (DD). Pengujian normalitas ini dilakukan menggunakan dua metode dalam SPSS, yakni Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Karena mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak lima ($n = 5$) untuk masing-masing variabel, maka metode Shapiro-Wilk dianggap lebih sesuai dan relevan digunakan. Hal ini dikarenakan uji Shapiro-Wilk lebih sensitif dan akurat

untuk ukuran sampel kecil ($n < 50$), sedangkan Kolmogorov-Smirnov lebih umum digunakan untuk sampel yang lebih besar (Riza Aisyah Dewi Putri1, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	.197	5	.200 [*]	.966	5	.848
KI	.178	5	.200 [*]	.981	5	.940
DD	.237	5	.200 [*]	.961	5	.814

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS versi 25

Menurut hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing yaitu 0,848 untuk variabel ROE, 0,940 untuk variabel KI, dan 0,814 untuk variabel DD. Tidak ditemukan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan data terdistribusi secara normal, karena nilai-nilai uji berada di atas batas kritis 0,05.

Distribusi normal data ini sangat penting untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal sangat penting karena merupakan salah satu prasyarat utama yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik parametrik, termasuk uji regresi linier, uji t, atau uji ANOVA. Karena ketiga variabel telah memenuhi asumsi normalitas berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik parametrik. Dengan terpenuhinya syarat ini, analisis lanjutan diharapkan mampu menghasilkan output yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji Autokorelasi Run Test

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah residual dari satu observasi memiliki korelasi dengan residual observasi selanjutnya dalam regresi. Metode Uji Runs, yang menilai apakah distribusi nilai residual bersifat acak atau mengikuti suatu pola, termasuk teknik yang sering diterapkan untuk mengidentifikasi autokorelasi. Kriteria pengambilan keputusan berbasis nilai signifikansi dari uji tersebut adalah sebagai berikut: autokorelasi tidak ada Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, sementara autokorelasi ada dalam model jika nilai signifikansi yang kurang dari atau sama dengan 0,05 (Junensie et al., 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	5.14706
Cases < Test Value	2
Cases ≥ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	2
Z	-.982
Asymp. Sig. (2-tailed)	.326
a. Median	

Sumber : SPSS versi 25

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yang tercatat dalam laporan SPSS adalah 0,326. Mengingat nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung korelasi berurutan dan residualnya random. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk penyelidikan tambahan karena anggapan tradisional bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas (Nilai Tolerance dan VIF)

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan yang sangat erat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dapat menjadi tidak stabil dan menghasilkan koefisien yang lebih sedikit jika multikolinearitas signifikan. Dalam uji ini, indikator kunci yang digunakan meliputi Variance Inflation Factor (VIF) serta tingkat toleransi, dimana VIF dianjurkan untuk berada di bawah 10 dan nilai toleransi harus lebih tinggi dari 0,10 (Fadila & Rahmiyatun, 2024).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	KI	.562	1.778
	DD	.562	1.778
a. Dependent Variable: ROE			

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil output SPSS, nilai toleransi untuk Dewan Direksi (DD) dan Kepemilikan Institusional (KI) adalah 0,562, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel adalah 1,778. Karena tidak ada korelasi yang tinggi di antara kedua variabel ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Oleh karenanya, model regresi tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya masalah multikolinearitas.

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat, digunakan pengujian t. Variabel bebas dalam studi ini adalah Kepemilikan Institusional (KI) dan Dewan Direksi (DD), sementara variabel terikatnya adalah Return on Equity (Arif et al., 2023).

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-109.147	548.948		
	KI	-.618	8.383	-.045	
	DD	26.676	22.423	.729	
a. Dependent Variable: ROE					

Sumber : SPSS versi 25

Analisis data memperlihatkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) memperoleh nilai t - 0,074 dengan tingkat signifikansi 0,948, yang berarti tidak signifikan karena melebihi 0,05. Dewan Direksi (DD) juga menunjukkan nilai t 1,190 dengan signifikansi 0,356, sehingga pengaruhnya terhadap ROE juga tidak signifikan secara parsial. Kesimpulannya, profitabilitas PT Bank Central

Asia Tbk yang diukur dengan ROE selama periode penelitian tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel tersebut (Khotijah et al., 2020).

Uji F (Simultan)

Melalui uji F, peneliti ingin mengetahui apakah Dewan Direksi (DD) dan Kepemilikan Institusional (KI) secara kolektif memengaruhi Return on Equity (ROE) yang menjadi variabel dependen (Hertina et al., 2022).

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4017.859	2	2008.929	1.366	.423 ^b
	Residual	2940.941	2	1470.471		
	Total	6958.800	4			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), DD, KI

Sumber : SPSS versi 25

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen, yakni Dewan Direksi (DD) dan Kepemilikan Institusional (KI), secara simultan memengaruhi Return on Equity (ROE). Namun, berdasarkan hasil analisis, model regresi ini tidak dapat menjelaskan pengaruh keseluruhan DD dan KI terhadap ROE (Avianita & Fitria, 2020).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan atau fluktuasi variabel dependen diukur dengan uji koefisien determinasi (R²) (Ermalyani Margaret, 2023).

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760 ^a	.577	.155	38.347

a. Predictors: (Constant), DD, KI

Sumber : SPSS versi 25

Berdasarkan hasil model regresi, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Dewan Direksi (DD) dan Kepemilikan Institusional (KI) mampu menjelaskan sekitar 57,7% variasi dalam Return on Equity (ROE), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,577 dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,762. Sementara itu, sebesar 42,3% variasi ROE disebabkan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model ini. Namun, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan model untuk menjelaskan fluktuasi ROE menurun menjadi 15,5%, hal tersebut tercermin melalui nilai Adjusted R Square sebesar 0,155. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun hubungan antar variabel cukup kuat (R = 0,762), model regresi yang digunakan belum cukup efektif dalam menjelaskan perubahan ROE secara keseluruhan.

Akibatnya, penting untuk berpikir tentang memasukkan variabel tambahan yang dapat berdampak pada variabel dependen.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-109.147	548.948		.861
	KI	-.618	8.383	-.045	.948
	DD	26.676	22.423	.729	.356

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS versi 25

Melalui penerapan regresi linier berganda, dapat dianalisis apakah variabel Variabel bebas memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil keluaran SPSS adalah sebagai berikut:

$$ROE = -109.147 - 0.618(KI) + 26.676(DD)$$

Dengan konstanta -109,147 dalam persamaan regresi ini, Return on Equity (ROE) diproyeksikan menjadi -109,147 jika variabel Institutional Ownership (KI) dan Board of Directors (DD) dianggap nol atau konstan. Meskipun efeknya tidak signifikan secara statistik, koefisien untuk variabel KI memiliki nilai negatif -0,618, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit dalam KI, ROE akan turun sebesar 0,618 (Niftahul Janah, 2022). Sementara itu, koefisien variabel DD bernilai positif sebesar 26,676, yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu unit DD, ROE akan naik sebesar 26,676. Akan tetapi, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik. Variabel DD dan KI memiliki nilai Nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu 0,356 untuk dewan direksi dan 0,948 untuk kepemilikan institusional, keduanya melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak ada pengaruh yang signifikan pada Return on Equity (ROE) secara parsial. Hasil uji F sebagai uji simultan juga mendukung temuan ini, karena tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan ketika variabel diuji secara bersamaan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variasi ROE secara optimal pada perusahaan yang dianalisis. (Oktaryani et al., 2020).

Regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak negatif terhadap ROE, namun tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0,948. Demikian pula, dewan direksi memiliki dampak yang mendukung pada ROE dengan signifikansi 0,356 yang juga melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan pada profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROE.

Berdasarkan hasil uji F, kedua variabel Good Corporate Governance (GCG) yaitu dewan direksi dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Return on Equity (ROE) secara simultan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,423 yang melebihi batas 0,05. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 57,7% variasi dalam ROE, yang tercermin dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,577. Sementara itu, sisanya sebesar 42,3% variasi ROE dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur utang, dan kondisi ekonomi makro. Meskipun secara statistik pengaruh GCG terhadap profitabilitas tidak signifikan, hal ini tidak serta-merta mengurangi pentingnya peran GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ada kemungkinan bahwa pengaruh GCG lebih terlihat dalam jangka panjang dan dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini akan bertujuan untuk menganalisis dampak pada tata kelola perusahaan yang baik (GCG) terhadap profitabilitas PT Bank Central Asia, Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Indikator GCG yang digunakan dalam studi ini meliputi dewan direksi dan kepemilikan institusional, sementara profitabilitas dapat diukur mengacu pada Return on Equity (ROE). Hasil penelitian

menunjukkan hal-hal berikut: 1) ROE tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional, artinya laba perusahaan dari sisi ekuitas tidak selalu meningkat seiring dengan jumlah saham yang dimiliki institusi. 2) Keberadaan atau jumlah anggota dewan direksi belum tentu mencerminkan efektivitas pengambilan keputusan yang mempengaruhi profitabilitas karena dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROE. 3) Dewan direksi dan kepemilikan institusional, jika digabungkan, juga tidak memiliki dampak yang nyata pada ROE. 4) Sisanya dapat disebabkan oleh faktor-faktor tambahan yang belum diteliti dalam penelitian ini, tetapi nilai R Square sebesar 57,7% menunjukkan bahwa model ini cukup mampu menjelaskan fluktuasi ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Apriandi, D., Mardika, I. H., & Astuti, T. B. (2022). Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *JUDIKA: Jurnal Digital Akuntansi*, 2(2), 99–115. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/JUDIKA/article/view/1955>
- Arif, F., Fernanda, D., & Ath, K. (2023). *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. 01(02), 97–100.
- Avianita, H., & Fitria, A. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. 1–21.
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Ermalyani Margaret, D. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). 12, 1–15.
- Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, & Indah Mulasari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.11>
- Fadila, I., & Rahmiyatun, F. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi *The Influence of Good Corporate Governance on Company Value with Profitability as Moderating Variable*. 3320–3332.
- Hertina, D., Wahyuni, L. D., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas , leverage dan likuiditas terhadap financial distress. 4(9), 4013–4019.
- Junensie, P. R., Erna, A. A. A., Ayu, I. G., & Saputra, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. 19(2017), 67–77.
- Khoirunnisa, A. K. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas*.
- Khotijah, N. Z., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS. 3(1), 40–47.
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas *Financial Performance Measurement : Return On Equity (ROE) With Equity Attribution*. 22(2), 223–243. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>

- Mia Novianti, Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Niftahul Janah, A. M. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 6(2).
- Nirawati, Acep , Stifanie, Minanti , Syahputra, Nurul, S. (2022). PROFITABILITAS DALAM PERUSAHAAN. 60–68.
- Oktaryani, G. A. S., Sofiyah, S., Mannan, A., Nugraha, I. N., & Putra, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 6, 87–94.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Riza Aisyah Dewi Putri1, S. T. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. 1(1), 142–153.
- Sania Eka Yanti, Tombang Daulat Ni Roha Harianja, Agung Wirakususma, M. Z. S. (2024). Analisis Kualitas Layanan dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Nasabah di PT. Bank Central Asia (BCA).
- Sarirati, P., Yunianti, K., & Feriandy, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Bank Central Asia, Tbk Periode Tahun 2015-2020. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 65–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i1.86>
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>